

tinggalnya kecil terbuat dari bahan-bahan lokal dengan bentuk yang sederhana, dilengkapi dengan sedikit perabot rumah tangga : balai-balai, sebuah meja dengan satu atau dua kursi atau bangku dari kayu, dan beberapa alat masak dan makan.

- Rumah tangga yang lemah jasmani. Suatu rumah tangga dimana lebih banyak tanggungan keluarga dari pada pencari nafkahnya. Tanggungan keluarga terdiri dari anak-anak, orang lanjut usia, penderita sakit atau cacat.
- Rumah tangga yang terisolasi dari dunia luar atau yang terisih dari arus kehidupan. Tempat tinggalnya di daerah pinggiran, terpencil dari pusat keramaian dan jalur komunikasi atau jauh dari pusat perdagangan.
- Rumah tangga yang rentan. Rumah tangga sedikit selalu memiliki penyangga untuk menghadapi kebutuhan yang mendadak. Kebutuhan kecil sehari-hari di pahami dari sedikit persediaan, atau dengan mengurangi konsumsi, menukarkan barang, atau dengan meminjam dari kawan, keluarga atau pedagang.
- Keluarga tidak berdaya. Buta hukum, tidak mendapat bantuan hukum padahal harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dan pelayanan pemerintah, sehingga menjadi sasaran empuk bagi penyalahgunaan

kaum yang lebih kuat. Kedudukan sosialnya berada di tingkat paling bawah.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, rumah tangga miskin sudah hidup dalam keadaan miskin sedemikian rupa, sehingga kemiskinan itu sendiri barangkali sudah diterima sebagai suatu yang biasa, memang demikianlah yang harus terjadi dan dengan demikian tidak begitu menjadi masalah buat mereka. Hanya kita saja sebagai orang luar mengidentifikasi bahwa mereka adalah termasuk keluarga miskin. Disinilah kita harus hati-hati serta mempertimbangkan kenyataan tersebut dalam pemilihan strategi menjangkau serta mengentaskan mereka dari kemiskinannya sesuai dengan visi dan misi penanggulangan kemiskinan. Dengan demikian strategi pendekatan yang dipilih harusnya "*Memberikan alat pancing*" agar mereka memancing sendiri ikan dan bukan langsung memberikan ikan. Dengan kata lain pendekatan yang dipakai harus "*Pendekatan dari bawah*" dengan mengikut sertakan keluarga miskin tersebut sejak awal tanpa mereka mendapat cap miskin dari kita. Pendekatan dari bawah ini sering disebut juga "*development from below*", "*development from within*", "*bottom-up approach*", "*community development*", "*participatory approach*" atau yang dipakai oleh P2KP adalah "*proses pemberdayaan masyarakat miskin*" dan lain-lain, yang pada intinya artinya sama : menyapa keluarga miskin sebagai manusia yang mempunyai harkat dan martabat sama seperti kita.